

Skandal Pajak: Sejauh Mana Love Of Money, Pemahaman Pajak dan Nilai Agama dalam Meramalkan Perilaku Curang?

Dede Riswandi¹; Yudi Setia Rachmanda²; Rafi Hafizhni Anggia³

Adi Muhammad Nur Ihsan⁴; Aldy Agustian⁵

Universitas Cipasung), Kab.Tasikmalaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 01 April 2026

Revised: 12 Juni 2026

Accepted: 20 Juni 2026

Keywords:

Religiusitas,
Love of Money,
Pemahaman Pajak,
Perilaku Kecurangan.

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, *love of money* dan pemahaman pajak terhadap perilaku kecurangan dalam persepsi mahasiswa akuntansi di tasikmalaya.

Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan metode dekriptif analitik, data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Sampel sebanyak 100 orang mahasiswa dipeorleh dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Originalitas/Novelty: pada penelitian sebelumnya tidak mengkaji pengaruh masing-masing variabel secara parsial, juga terdapat inkonsistensi temuan dalam hal, pengaruh langsung dan tidak langsung atau sebagai moderator

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, *love of money*, dan pemahaman pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan ($p > 0,05$)

Implikasi: penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan, karena itu perlu adanya penguatan kurikulum pendidikan akuntansi, pembentukan karakter, atau pencegahan kecurangan di tingkat organisasi dan masyarakat.

Research Objectives: This study aims to determine the influence of religiosity, *love of money* and tax understanding on fraudulent behavior in the perception of accounting students in Tasikmalaya.

Research Method: This quantitative study employed descriptive analytical methods. Data were collected using a questionnaire. A sample of 100 students was selected using purposive sampling. Multiple linear regression analysis was used for analysis.

Originality/Novelty: In previous studies, the influence of each variable was not examined partially, and there were also inconsistent findings regarding direct and indirect influences or as moderators.

Research Results: The results showed that religiosity, *love of money*, and tax understanding did not influence state behavior ($p > 0.05$).

Implications: This study concludes that these three variables do not influence fraudulent behavior, therefore there is a need to strengthen the accounting education curriculum, character building, or fraud prevention at the organizational and community levels.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Dede Riswandi

Prodi Akuntansi, Universitas Cipasung Tasikmalaya

Jl. Borolong, Ciawi Jl. Raya Singaparna, RT.03/RW.02, Cilampunghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46466

Email: dederiswandi@uncip.ac.id

Pendahuluan

Proses pewarisan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan antargenerasi melalui pengajaran dan penelitian yang berperan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karakter, serta seluruh aspek kehidupan. Pendidikan formal ini ditempuh mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, dalam dunia profesional maupun akademik, seringkali terjadi kecurangan, yaitu tindakan sengaja menyembunyikan atau mengubah informasi demi keuntungan pribadi. Di Indonesia, kasus kecurangan ditemukan di berbagai sektor, baik perusahaan skala besar maupun kecil,

seperti kasus penggelapan dan penyuaipan yang melibatkan Direktur CV Angin Timur, Direktur PT GPS, dan Direktur PT LMJ yang mengakibatkan kerugian negara hingga miliaran rupiah.

Fenomena ini menjadi perhatian serius bagi mahasiswa yang seharusnya menjadi contoh baik namun justru rentan terhadap perilaku kecurangan jika tidak ditindak tegas, yang dikhawatirkan akan terbawa hingga ke dunia kerja dan merusak etika profesi. Mahasiswa sebagai agen perubahan perlu memahami faktor-faktor yang dapat menekan perilaku menyimpang tersebut, seperti religiusitas, *love of money*, dan pemahaman pajak. Religiusitas mencerminkan tingkat keyakinan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, *love of money* yang tinggi dapat memicu keinginan seseorang untuk melakukan kecurangan atau penggelapan pajak karena menganggap uang sebagai hal utama dalam hidup. Selain itu, pemahaman perpajakan yang baik sangat diperlukan agar individu memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai aturan.

Penelitian oleh Rosdiana, Nuraini & Sumanto (2023) dalam (Surya Pandalungan, Nuraini, and Sa 2024) menemukan bahwa pemahaman pajak, *love of money*, dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan pajak. Namun, penelitian tersebut tidak membedah pengaruh masing-masing variabel secara parsial sehingga belum diketahui kontribusi dominan dari setiap variabel terhadap perilaku kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2016) dalam (Aji, Erawati, and Dewi 2021) menunjukkan bahwa pemahaman pajak berpengaruh negatif terhadap kecurangan pajak, sedangkan *love of money* berpengaruh positif signifikan, dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menimbulkan pertanyaan apakah nilai-nilai religius benar-benar mampu menekan perilaku menyimpang wajib pajak. Dari perbandingan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat ketidakkonsistenan (inkonsistensi) temuan dalam hal, pengaruh religiusitas terhadap perilaku kecurangan apakah berpengaruh langsung, tidak berpengaruh, atau hanya sebagai moderator.

Mahasiswa akuntansi khususnya di tasikmalaya tentunya harus banyak mengetahui permasalahan ekonomi dan isu-isu perilaku kecurangan. Pemahaman dan tingkat kepekaan mahasiswa tentunya dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku kecurangan, serta mahasiswa akuntansi khususnya di tasikmalaya yang mempelajari ilmu akuntansi, serta religiusitas dan perpajakan, rawan dengan tindakan perilaku kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh religiusitas, *love of money*, dan pemahaman pajak terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku kecurangan tersebut. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bagi kurikulum pendidikan akuntansi, pembentukan karakter, atau pencegahan kecurangan di tingkat organisasi dan masyarakat.

Pengembangan Hipotesis

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan penelitian. Meskipun pendidikan formal ditempuh untuk meningkatkan kualitas diri, dunia profesional masih sering dihadapkan pada fenomena kecurangan, yaitu tindakan sengaja memanipulasi informasi demi keuntungan pribadi. Di Indonesia, kasus kecurangan pajak oleh direktur berbagai perusahaan, seperti CV Angin Timur, PT GPS, dan PT LMJ, telah mengakibatkan kerugian negara hingga miliaran rupiah. Mahasiswa akuntansi sebagai *agent of change* diharapkan memiliki persepsi yang kuat bahwa kecurangan adalah tindakan tidak etis agar perilaku tersebut tidak terbawa hingga ke dunia kerja.

Selaku agen perubahan, maka mahasiswa perlu memahami faktor-faktor yang dapat menekan perilaku menyimpang tersebut, seperti religiusitas, *love of money*, dan pemahaman pajak. Religiusitas mencerminkan tingkat keyakinan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, *love of money* yang tinggi dapat memicu keinginan seseorang untuk melakukan kecurangan atau penggelapan pajak karena menganggap uang sebagai hal utama dalam hidup. Selain itu, pemahaman perpajakan yang baik sangat diperlukan agar individu memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai aturan.

Penelitian oleh Rosdiana, Nuraini & Sumanto (2023) dalam (Surya Pandalungan, Nuraini, and Sa 2024) menemukan bahwa pemahaman pajak, *love of money*, dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2016) dalam (Aji, Erawati, and Dewi 2021) menunjukkan bahwa pemahaman pajak berpengaruh negatif terhadap

kecurangan pajak, sedangkan love of money berpengaruh positif signifikan, dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan rumusan masalah yang diajukan, hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- **Hipotesis 1 (H_1)** : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka persepsi terhadap perilaku kecurangan akan semakin rendah atau dipandang sebagai tindakan yang harus dihindari.
- **Hipotesis 2 (H_2)** : *Love of money* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan. Mahasiswa yang menempatkan uang sebagai prioritas utama dalam hidup memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mendukung atau melakukan tindakan kecurangan.
- **Hipotesis 3 (H_3)** : Pemahaman pajak berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan. Individu yang memahami peraturan, tata cara, dan sanksi perpajakan dengan baik cenderung akan menghindari praktik kecurangan karena menyadari risiko dan kewajibannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dimana pengambilan data dilakukan secara bersamaan.. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Kota Tasikmalaya, yang dipilih karena posisi mereka sebagai calon profesional yang memiliki pemahaman teknis mengenai celah kecurangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, di mana kriteria sampel adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah perpajakan dan etika profesi untuk memastikan responden memiliki dasar pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu Religiusitas (X_1), *Love of Money* (X_2), dan Pemahaman Pajak (X_3), serta satu variabel dependen yaitu Perilaku Kecurangan (Y). Definisi operasional masing-masing variabel mencakup pengukuran tingkat keyakinan agama (Religiusitas), orientasi terhadap materi (*Love of Money*), dan tingkat pengetahuan aturan perpajakan (Pemahaman Pajak). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert untuk menangkap persepsi responden secara akurat melalui instrumen kuesioner.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada mahasiswa akuntansi di universitas-universitas yang ada di Tasikmalaya. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dengan hasil r hitung berkisar 0,252-0,876 ($>0,196$) sehingga dinyatakan valid. Nilai alpha cronbach didapatkan variabel x_1 sebesar 0,939, x_2 sebesar 0,888, x_3 sebesar 0,875 dan Y sebesar 0,752 ($>0,60$) sehingga dinyatakan reliabel)

Data yang terkumpul kemudian diuji menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial maupun simultan. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu melewati uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas guna memastikan model regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu dan Uji F untuk melihat pengaruh secara bersama-sama, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi perilaku kecurangan. Melalui serangkaian pengujian ini, peneliti dapat menyimpulkan apakah religiusitas, *love of money*, dan pemahaman pajak terbukti secara signifikan memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai perilaku kecurangan sebagaimana yang telah dihipotesiskan sebelumnya

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden dan Data Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa akuntansi di Tasikmalaya sebagai subjek utama, yang dipandang sebagai *agent of change* dan calon profesional yang akan menghadapi dunia kerja. Responden dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yakni mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah perpajakan dan etika profesi untuk memastikan mereka memahami celah kecurangan baik secara legal maupun etis. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur persepsi mereka terhadap fenomena kecurangan yang sering terjadi di sektor publik dan swasta, seperti kasus penggelapan pajak.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data, nilai statistik deskriptif memberikan gambaran menyeluruh mengenai kecenderungan jawaban responden untuk setiap variabel: **Religiusitas (X₁)**: Memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang tinggi, menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki tingkat keyakinan, ibadah, dan penghayatan agama yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. **Love of Money (X₂)**: Berada pada kategori sedang hingga tinggi, mencerminkan bagaimana mahasiswa memandang uang sebagai ukuran prestasi, kehebatan, atau kebebasan, namun belum tentu menjadi pendorong utama tindakan ilegal. **Pemahaman Pajak (X₃)**: Menunjukkan nilai rata-rata yang baik, yang berarti responden memahami ketentuan undang-undang, tata cara, serta sanksi perpajakan yang berlaku. **Perilaku Kecurangan (Y)**: Memiliki sebaran nilai yang cenderung rendah pada sisi tindakan menyimpang, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi di Tasikmalaya cenderung memandang kecurangan sebagai tindakan yang tidak etis.

Hasil dan Pembahasan Dipaparkan dalam bentuk Paragraf yang teratur teratur. Semua paragraf Analisis Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Hasil uji normalitas

Variabel	Normalitas	Multikolonieritas	Heteroskedastisitas
Religiusitas		0,316 Tidak Multikolonieritas	0,233 Tidak mengalami Heteroskedastisitas
Love Of Money	0,490 Terdistribusi Normal	0,292 Tidak Multikolonieritas	0,582 Tidak mengalami Heteroskedastisitas
Pemahaman Pajak		0,448 Tidak Multikolonieritas	0,382 Tidak mengalami Heteroskedastisitas

Data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari hasil uji normalitas didapatkan p value 0,490, artinya seluruh data berdistribusi normal. Hasil uji multikolonieritas didapatkan variabel religiusitas memiliki p-value. 0,316, love of money memiliki p value 0,292 dan pemahaman pajak sebesar 0,444 (VIF 0,1) sehingga data tidak terjadi multikolonieritas. Selanjutnya, dari hasil uji heteroskedastisitas didapatkan variabel religiusitas memiliki p value 0,233, love of money sebesar 0,582, dan pemahaman pajak sebesar 0,382, sehingga data tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik tersebut dapat disimpulkan variable penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik, sehingga analisis data menggunakan uji regresi linear.

Analisis Regresi Linear

Tabel 1 Analisis regresi terhadap perilaku curang

Antar variabel	Beta	T hitung	P value	Kesimpulan
Love of money	-0,075	0,495	0,621	Korelasi lemah
Pemahaman pajak	-0,176	0,999	0,320	Korelasi sangat lemah

Nilai agama	-0.001	-0.004	0,997	Korelasi sangat lemah
-------------	--------	--------	-------	-----------------------

Dari tabel 1 tersebut maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = 37,908 + (0,005) \text{ Religiusitas} + (-0,001) \text{ Love Of Money} + (-0,075) \text{ Pemahaman Pajak} + (-0,075)$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Konstan (Perilaku Kecurangan) sebesar 37,908 menyatakan apabila variabel independen yaitu tingkat pendidikan, religiusitas, love of money sama dengan 0, maka Perilaku Kecurangan akan bernilai 36,787. Koefisien regresi religiusitas sebesar 0,005 yang menunjukkan bahwa nilai religiusitas akan tumbuh sebesar 0,005 apabila jumlah tingkat religiusitas yang dicapai bertambah satu
2. Koefisien regresi love of money sebesar -0,017 yang menunjukkan bahwa nilai love of money akan menurun sebesar -0,017 apabila jumlah love of money yang dicapai bertambah satu satuan.
3. Koefisien regresi pemahaman pajak sebesar -0,319 yang menunjukkan bahwa nilai pemahaman pajak akan menurun sebesar -0,319 persen apabila profitabilitas yang diperoleh berkurang satu satuan.

Hasil pengujian uji t menggambarkan pengaruh variabel independen atas variabel dependen yakni:

1. Religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,997 (lebih besar dari 0,05), dengan nilai t hitung sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Kecurangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan ditolak.
2. Love of Money menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,621 (lebih besar dari 0,05), dan nilai t hitung sebesar -0,495. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Love of Money juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Kecurangan. Artinya, hipotesis terkait pengaruh Love of Money terhadap Perilaku Kecurangan juga ditolak.
3. Pemahaman Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,320 dengan nilai t hitung sebesar -0,999. Meskipun nilai koefisien menunjukkan arah negatif, namun karena nilai signifikansi tetap di atas 0,05, maka variabel ini juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Kecurangan. Hipotesis pengaruh pemahaman pajak terhadap perilaku kecurangan juga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan (H₁)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa **Religiusitas tidak berpengaruh signifikan** terhadap perilaku kecurangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2025) dan (Fransiska Trisnawati, 2024) yang juga menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan atau persepsi terhadap perilaku tidak etis

Temuan ini mengonfirmasi bahwa individu yang memiliki komitmen spiritual tinggi untuk menerapkan prinsip-prinsip ketuhanan akan cenderung menghindari tindakan yang merugikan orang lain atau negara. Nilai religiusitas berperan sebagai rem internal yang efektif dalam menekan niat melakukan kecurangan meskipun terdapat kesempatan.

Pengaruh Love of Money terhadap Perilaku Kecurangan (H₂)

Penelitian ini menemukan bahwa **Love of Money tidak berpengaruh signifikan** terhadap perilaku kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Yulita Putri 2023) serta (Selawati and Martini 2023) yang juga menyimpulkan bahwa love of money tidak berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan kecurangan.

Mahasiswa yang memiliki kecenderungan mencintai uang secara berlebihan dan menganggapnya sebagai identitas kesuksesan akan lebih mudah tergiur untuk melakukan tindakan menyimpang, seperti penggelapan pajak, demi memenuhi kebutuhan materialnya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa uang dapat menjadi faktor pendorong utama seseorang melanggar etika profesi.

Pengaruh Pemahaman Pajak terhadap Perilaku Kecurangan (H₃)

Pemahaman Pajak terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Jenni and Christina 2023) dan (Selawati and Martini 2023) yang

menemukan bahwa pemahaman pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap niat kecurangan pajak pada mahasiswa

Pengetahuan yang mendalam mengenai fungsi pajak bagi negara serta risiko sanksi hukum yang berat membuat mahasiswa lebih waspada dan enggan melakukan praktik kecurangan. Tingkat kepekaan akademik ini sangat krusial dalam membentuk karakter mahasiswa agar tidak memanfaatkan celah hukum untuk kepentingan pribadi di masa depan.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas, love of money, dan pemahaman pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pada mahasiswa akuntansi di Tasikmalaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku kecurangan tidak hanya ditentukan oleh faktor religiusitas, orientasi terhadap uang, maupun tingkat pemahaman pajak, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diakomodasi dalam penelitian ini. Meskipun demikian, upaya pencegahan kecurangan tetap perlu dilakukan melalui penguatan nilai etika, peningkatan kesadaran perpajakan, serta pembentukan karakter yang menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan untuk memperkuat pendidikan etika dan karakter dalam proses pembelajaran, bagi mahasiswa untuk meningkatkan integritas dan kesadaran perpajakan, serta bagi praktisi dan otoritas perpajakan untuk terus mengembangkan program edukasi guna mencegah perilaku kecurangan sejak dini.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa akuntansi di wilayah Tasikmalaya dan terbatas pada tiga variabel penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku kecurangan, seperti tekanan sosial, efikasi diri, gaya hidup, maupun sistem pengendalian internal. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang menggabungkan kuesioner dan wawancara dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kecurangan.

Referensi

- Aji, Andri Waskita, Teguh Erawati, and Novi Satria Dewi. 2021. "PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, LOVE OF MONEY, DAN TERHADAP KEINGINAN MELAKUKAN PENGGELAPAN(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 12 (3): 101-13. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>.
- Asri, Wenny Nadya. 2024. "Disusun Dan Diajukan Oleh WENNY NADYA ASRI A0622221008 Kepada." Aulia, Yoosita, Alberta Esti Handayani, and Tasha Nanda Angelina. 2022. "PENGARUH SELF-EFFICACY, RELIGIUSITAS DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN PROKRASTINASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Surabaya)." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 7 (2): 230- 52. <https://doi.org/10.32528/jiai.v7i2.8712>.
- Cinthyani, Luh Putu Rida, and Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Seririt." *Jurnal Akuntansi Profesi* 11 (1): 159-66.
- Faradhila, Riska, and Wida Fadhlia. 2021. "Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Risiko Terdeteksi Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm (Studi Pada Wajib Pajak Umkm Di Kota Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 6 (2): 178-91.

- Fransiska Trisnawati, Konstantinus Pati Sanga, and Fransiscus De Romario. 2024. "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak* 1 (3): 405–32. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.484>.
- Herlangga, Kurniati, and Raisa Pratiwi. 2018. "Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Self Assessment System, Dan Tarif Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Terdaftar Di Kpp Pratama Ilir Timur Palembang)." *Julyxxxx x*, No.x (28): 1–18.
- Jenni, and Christina. 2023. "Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sistem Perpajakan, Dan Sanksi Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Buddhi Dharma)." *Prosending: Ekonomi Dan Bisnis* Vol.3 (2).
- Karlina, Yuliani. 2020. "Pengaruh Love of Money, Sistem Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan)." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01 (01): 58–69.
- Lestari, Reski, Junaidi Junaidi, and I Ketut Patra. 2022. "Pengaruh Religiusitas Machiavellian Dan Love Money Terhadap Penggelapan Pajak." *Owner* 7 (1): 243–53. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1284>.
- Maharani, Ni Putu Putri, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and Putu Novia Hapsari Ardianti. 2025. "Pengaruh Gender , Religiusitas , Love of Money , Pemahaman Pajak , Self Assessment System Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2021 Universitas Mahasaraswati Denpasar." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 7 (1): 111–21. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/11110>.
- Maulana, Gunawan Farhan, Desy Purwasih, Program Studi Akuntansi, and Universitas Pamulang. 2024. "PENGARUH RELIGIUSITAS , GENDER DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TERKAIT PENGGELAPAN" 9 (1): 105–18.
- Ndari, Tri Wulan, Ardyan Firdausi Mustoffa, and Nurul Hidayah. 2023. "Pengaruh Self Efficacy, Pressure, Religiusitas Dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik." *Balance Vocation Accounting Journal* 7 (1): 41. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.8870>.
- Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi, Ari Nurul Fatimah, and Deva Sasti Wilujeng. 2020. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3 (2): 147–53. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>.
- Putri, Siregar Ina Namora, Selvy, Gurning Hamdi Roles, and Angga Ellen. 2019. "Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Budi Raya Perkasa." *Jurnal Maznajemen* 5 (1): 71–80.
- Romadhon, Yeni Riski, Erfan Muhammad, and Enur Hotimah. 2024. "Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Religiusitas, Dan Love of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9 (02): 484–95. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1921>.
- Santana, Rio, Aries Tanno, and Fauzan Misra. 2020. "Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak." *Jurnal Benefita* 5 (1): 113. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4939>.
- SaThierbach, Karsten, Stefan Petrovic, Sandra Schilbach, Daniel J. Mayo, Thibaud Perriches, Emily J. E.J. Emily J Rundlet, Young E. Jeon, et al. 2015. "No 主 <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10
- Selawati, Anita, and Tina Martini. 2023. "Kecenderungan Fraud Accounting: Love of Money, Religiusitas, Dan Machiavellian Pada Pemerintah Desa Se- Kecamatan Gajah." *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus* 1 (2): 276. <https://doi.org/10.21043/jebisku.v1i2.648>.
- Siska Fitriyani Azizah, Pupung Purnamasari, and Nopi Hernawati. 2025. "Pengaruh Religiusitas Dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik." *Bandung Conference Series: Accountancy* 5 (1): 511–18. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v5i1.16541>.
- Surya Pandalungan, Diah, Fitri Nuraini, and Halimatus Sa. 2024. "Sustainable : Jurnal Akuntansi Pengaruh Pemahaman Pajak, Keadilan Pajak, Love of Money Dan Religiusitas Terhadap Persepsi

- Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya)" 4 (2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/indexhttp://dx.doi.org/10.30651>.
- Tripermata, Lukita. 2016. "Pengaruh Love of Money, Perilaku Etis Mahasiswa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansidengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 7 (1) 55-62. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v7i1.169>.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Atika Lestari. 2022. "Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Oleh Calon Wajib Pajak: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta." *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (4): 1225-37. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458>.
- Yulita Putri, Marisa, and Syaiful. 2023. "Pengaruh Love of Money Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan." *Seminar Nasional Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Ilmu Sosial (Snekbis)*, 1-15.